

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini menjadikan bank memiliki peran penting dalam perekonomian yaitu membantu siklus aliran dana dalam perekonomian suatu negara. Dengan kata lain, sektor perbankan merupakan salah satu pendukung utama perekonomian suatu negara, serta merupakan sektor yang paling berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian masyarakat.

Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah ke UU No. 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>2</sup>

Didalam praktiknya terdapat perbedaan yang mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional. Dimana perbedaan tersebut terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan antara pihak nasabah dan pihak perbankan. Dimana dalam kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), sedangkan bank konvensional

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Perbankan & Undang-Undang Lembaga Penjamin Simpanan, (Penerbit ASA Mandiri, 2005), hal.2-3

didasarkan pada tingkat suku bunga yang ditentukan atau yang diatur oleh Bank Indonesia selaku bank sentral.

Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Disisi lain, bank juga berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Masyarakat dapat secara langsung mendapatkan pinjaman dari bank, sepanjang pinjaman dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank.<sup>3</sup>

Bank merupakan jantung dan urat nadinya perdagangan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Bank baru dapat melakukan operasionalnya jika dananya telah ada. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatankegiatannya dalam mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Disamping sebagai lembaga intermediasi bank syariah juga merupakan perusahaan yang berorientasi pada profit atau laba. Salah satu pengukur kinerja perusahaan terkait kemampuan dalam menghasilkan laba adalah dengan melihat tingkat profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank syariah maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Ketika memperoleh tingkat laba yang baik, bank dapat mempunyai kekuatan untuk mendukung pengembangan operasioanal, menunjang pertumbuhan aset, dan memperbesar kemampuan permodalan. Sebaliknya, apabila bank tidak mampu

---

<sup>3</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hal.30

<sup>4</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.56

menghasilkan laba dengan baik, kemungkinan bank tidak mampu memenuhi kebutuhan perkreditan masyarakat.<sup>5</sup>

Rasio-rasio dalam laporan keuangan pada dasarnya menggambarkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Hasibuan<sup>6</sup>, rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga menghasilkan keuntungan.

**Tabel 1.1**

***Return On Assets (ROA) Bank BRI Syariah***

Tahun	ROA (%)
2011	0,20
2012	1,19
2013	0,15
2014	0,08
2015	0,77
2016	0,95
2017	0,51
2018	0,43

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa profitabilitas BRI Syariah yang diproksi dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan pola yang fluktuatif.

---

<sup>5</sup> Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta Pusat:PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal.143

<sup>6</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hal.100

Hal ini wajar terjadi di dunia perbankan. Karena sebagai lembaga yang bergerak di sektor keuangan tidak akan lepas dari pengaruh kondisi perekonomian yang tengah terjadi. Pada dua tahun terakhir yakni tahun 2017 dan 2018 profitabilitas BRI Syariah mengalami penurunan, hal itu ditunjukkan oleh ROA sebesar 0,51 % dan 0,43 %.

Masalah penurunan profitabilitas tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini karena, apabila profitabilitas rendah dan bahkan mengalami kerugian, maka akan berdampak buruk pada sektor ekonomi makro di Indonesia itu sendiri. Rasio profitabilitas memiliki peran penting dalam pengukuran kinerja keuangan bank. Pada dasarnya semua kegiatan operasional perusahaan akan bermuara pada perolehan laba usaha. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas membandingkan antara laba dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.<sup>7</sup>

Masalah profitabilitas bagi bank merupakan masalah penting, karena profitabilitas bank menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan. Profitabilitas menjadi kunci utama pendukung keberlanjutan dan perkembangan bank bersangkutan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja perbankan tersebut. Penyediaan profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari laporan keuangan modern. Melihat dan

---

<sup>7</sup> Tulasmi, "Pengaruh Faktor Internal Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)" (Thesis UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 4.

memahami pentingnya profitabilitas perbankan sebagai tujuan utama dari suatu perbankan, maka harus benar-benar diperhatikan secara serius kinerja profitabilitasnya.<sup>8</sup>

Rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Untuk ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROA pada industri perbankan dan *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* hanya mengukur return yang diperoleh dari invesatsi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Analisis profitabilitas yang relevan dipergunakan dalam meneliti profitabilitas perbankan adalah ROA. ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.<sup>9</sup>

Tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI)<sup>10</sup>, kualitas laba bank bergantung pada berbagai faktor, baik faktor internal bank maupun yang berasal dari eksternal bank. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank merupakan faktor yang berasal dari kegiatan bank itu sendiri. Sedangkan

---

<sup>8</sup> Wawan Prasetyo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan," *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (JESP)* 7, no. 1 (2015): hlm. 46.

<sup>9</sup> Adi Setiawan, "Analisis Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008)" (Tesis Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 34.

<sup>10</sup> Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko...*, hal.144

faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari kondisi makroekonomi yang terjadi dalam perekonomian. Beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank antara lain yaitu produk domestik bruto, tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan kurs valuta asing atau nilai tukar rupiah.

Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Inflasi merupakan kenaikan harga atas barang dan/atau jasa secara umum dan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Gilarso<sup>11</sup>, dalam masa inflasi masyarakat cenderung enggan menabung dan juga enggan memegang uang kas, sebab nilai riil uang terus merosot, dan hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada harga lainnya.<sup>12</sup> Ketika inflasi tinggi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan menaikkan tingkat bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan sehingga jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun

---

<sup>11</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal.206

<sup>12</sup> Penjelasan dari Bank Indonesia, “*Pengenalan Inflasi*” dalam [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 26 September 2018.

Penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank pernah dilakukan oleh Dwijyanthy dan Naomi<sup>13</sup> yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Naiknya tingkat inflasi akan mengakibatkan suku bunga naik, sehingga masyarakat enggan meminjam pada bank. Selain itu pada sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya. Kedua hal tersebut akan berdampak pada penurunan profit. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada profit bank.

**Tabel 1.2**

**Data Inflasi dari tahun 2011 sampai 2018**

Tahun	Besarnya inflasi (%)
2011	3,79
2012	4,3
2013	8,36
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13

Sumber: Data inflasi dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

<sup>13</sup> Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007", *Jurnal Mahasiswa Universitas Paramadina Jakarta, KARISMA Vol. 3 (2): 87-98, 2009*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa tingkat inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif. Dimana pada tahun 2011 inflasi sebesar 3,79 % kemudian naik pada tahun 2012 sebesar 4,3 %. Pada tahun 2013 dan 2014 inflasi naik cukup drastis yaitu mencapai 8,36%. Kemudian pada tahun 2015 turun lagi sampai angka 3,35%. Pada tahun 2016 turun lagi sebesar 3,02%, kemudian pada tahun 2017 naik tapi tidak terlalu signifikan yaitu masih di angka 3,61 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,13%.

Selain inflasi, variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah nilai tukar rupiah atau bisa disebut dengan kurs valuta asing. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwasannya perbankan merupakan lembaga yang mampu dan dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha dan bisnis baik dari aktivitas dalam negeri maupun luar negeri. Untuk memperlancar berjalannya usaha dan bisnis luar negeri, dalam kegiatan operasionalnya bank memberikan jasa jual beli valuta asing.

Perdagangan valuta asing secara sederhana dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang (valas) suatu negara dengan mata uang negara lain.<sup>14</sup> Menurut Loen dan Ericson<sup>15</sup>, dalam situasi normal memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal ini terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar. Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank pernah

---

<sup>14</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, hal.163

<sup>15</sup> Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Grasindo: Jakarta, 2007), hal.19

dilakukan oleh Hidayati<sup>16</sup> yang membuktikan bahwa kurs (nilai tukar rupiah) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah.

**Tabel 1. 3**

**Besarnya Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS**

Tahun	Nilai Tukar
2011	Rp 79015,43
2012	Rp 84423,48
2013	Rp 94062,33
2014	Rp 106904,69
2015	Rp 120527,71
2016	Rp 119766,38
2017	Rp 120457,20
2018	Rp 128217,90

Sumber: Data Kurs Transaksi BI dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dari tahun 2011 sampai 2015 cenderung melemah. Kemudian pada tahun 2016 nilai tukar rupiah menguat ke nilai Rp 119766,38, namun pada periode selanjutnya nilai tukar rupiah kembali melemah yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 120457,20 dan tahun 2018 sebesar Rp 128217,90.

---

<sup>16</sup> Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 01, No.01, Oktober 2014

Dalam perbankan, nilai tukar valas mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Sehingga setiap perubahan nilai tukar valas akan mempengaruhi pendapatan dan profit bank syariah.<sup>17</sup> Penelitian oleh Rosanna mengatakan bahwa nilai tukar valas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, penelitian oleh Perdana terhadap bank umum menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai tukar valas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 38

<sup>18</sup> "Produk Domestik Bruto" dalam <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html> diakses 28 April 2019

Menurut Sukirno<sup>19</sup>, jika PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat, peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Penelitian mengenai pengaruh produk domestik bruto terhadap profitabilitas bank pernah dilakukan oleh Sodiq<sup>20</sup> yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa secara simultan dan parsial PDB memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA bank syariah.

**Tabel 1.4**

**Besarnya Produk Domesti Bruto dari tahun 2011 sampai 2018**

Tahun	PDB (Milyar)
2011	Rp 7.287.635,30
2012	Rp 7.727.083,40
2013	Rp 8.156.497,80
2014	Rp 8.564.866,60
2015	Rp 8.982.517,10
2016	Rp 9.434.613,40
2017	Rp 9.912.703,60
2018	Rp 10.425.316,30

Sumber: Data PDB dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

<sup>19</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.82

<sup>20</sup> Amirus Sodiq, “Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Asset* Bank Syariah”, *Jurnal EQUILIBRIUM Volume 2, No.2, Desember 2014*,

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa besarnya PDB dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 besarnya PDB yaitu 7.287.635,30 milyar. Nilai tersebut masih mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi sebesar 7.727.083,40 milyar. Pada periode-periode selanjutnya nilai PDB juga masih terus meningkat hingga pada tahun 2018 nilai PDB mencapai 10.425.316,30 milyar.

Produk domestik bruto adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam satu tahun tertentu.<sup>21</sup> Pengaruh produk domestik bruto terhadap profitabilitas yaitu dimana jika produk domestik bruto naik maka berpengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk konsumen. Untuk dunia perbankan artinya jika bank beroperasi pada lingkungan masyarakat dengan PDB tinggi maka mereka akan lebih mampu menawarkan produknya baik berbagai produk simpanan, asuransi, jasa pembayaran dan sebagainya sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan pendapatan bank. PDB yang naik merupakan sinyal yang positif bagi investasi. Hal itu artinya pada masyarakat dengan produk domestik bruto yang tinggi mereka akan tertarik untuk menginvestasikan uangnya ke berbagai investasi simpanan, deposito, dan sebagainya.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu jumlah uang beredar karena perbankan mengadakan aktifitas menampung tabungan masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian

---

<sup>21</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, ... hlm. 34

kredit atau pembiayaan, menyelenggarakan uang giral dan bisa menciptakan kredit.<sup>22</sup>

**Tabel 1.5**  
**Besarnya Jumlah Uang Beredar**

Tahun	Jumlah Uang Beredar
2011	Rp 2. 877 .220
2012	Rp 3 .307 .507
2013	Rp 3. 730. 409
2014	Rp 4. 173. 327
2015	Rp 4. 548. 800
2016	Rp 5. 004. 977
2017	Rp 5. 419. 165
2018	Rp 5. 760. 046

Sumber: Data Jumlah Uang Beredar dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa besarnya jumlah uang beredar dari tahun 2011 sampai 2018 secara umum mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 jumlah uang beredar yaitu Rp 2. 877 .220. Kemudian pada tahun 2012 naik menjadi Rp 3 .307 .507. pada periode-periode selanjutnya nilai tersebut masih terus mengalami kenaikan. Hingga pada tahun 2017 jumlahnya mencapai Rp 5. 419. 165 dan pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp 5. 760. 046.

Jumlah uang beredar juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Pada perbankan, pengaruh kenaikan jumlah uang beredar

---

<sup>22</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, ...* hlm. 257-259

menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Sehingga pendapatan serta profit bank syariah juga akan ikut meningkat.<sup>23</sup> Teori ini didukung oleh Nugroho, hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum. Perdana mengungkapkan hal yang berbeda. Dari hasil penelitiannya tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah uang beredar dengan besarnya dana yang dihimpun oleh bank umum. Semakin tinggi jumlah uang beredar maka dana yang dihimpun semakin kecil.

Dalam penelitian ini penulis memilih PT. Bank BRI Syariah sebagai objek penelitian karena PT. Bank BRI Syariah mampu mencatatkan pertumbuhan aset sebesar 20,20% menjadi Rp 37,91 triliun dan pertumbuhan penyaluran pembiayaan sebesar 14,96% menjadi sebesar Rp 21,86 triliun. Selanjutnya, sebagai salah satu bank *pelopor green banking*, Perseroan terus memperkuat landasan keberlanjutan antara lain melalui persyaratan pembiayaan yang pro lingkungan maupun penggunaan sumber daya yang efisien dalam operasional Bank. Selain itu brisyariah menjadi bank syariah pertama dengan status anak perusahaan bank BUMN yang mencatatkan saham perdana di bursa dengan kode saham BRIS.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 38

<sup>24</sup> Laporan Keuangan BRI Syariah tahun 2018

Selanjutnya penulis memilih variabel produk domestik bruto, inflasi, kurs valuta asing dan jumlah uang beredar berangkat dari rekomendasi penelitian terdahulu oleh Syahirul Alim. Dimana Alim menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas perbankan antara lain nilai tukar rupiah, produk domestik bruto dan faktor makroekonomi lain yang sesuai dengan topik penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan menuangkannya ke dalam judul **“Pengaruh Produk Domesti Bruto, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Kurs Valuta Asing terhadap Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk tahun 2011-2018”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang mungkin muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

### **1. Profitabilitas Bank**

Data rasio profitabilitas dengan indikator ROA pada Bank BRI Syariah mengalami ketidakstabilan pada periode 2011 sampai 2018. Dimana dari tahun 2011 sampai tahun 2018 ROA Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi. Dari ketidakstabilan nilai ROA dan ROE tersebut dapat memberikan indikasi bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat ROA pada Bank

BRI Syariah yaitu diantaranya PDB, inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar.

## 2. Produk Domestik Bruto

Pada tahun 2011 sampai 2018 nominal PDB mengalami ketidakstabilan. Dimana dalam kurun waktu tersebut nilai PDB mengalami fluktuasi. Nilai PDB yang tidak stabil akan mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat dan hal tersebut juga akan berdampak pada profitabilitas bank.

## 3. Inflasi

Inflasi pada periode 2011 sampai 2018 cenderung tidak stabil. Dimana pihak perbankan harus berhati-hati dalam menetapkan kebijakannya karena apabila tingkat inflasi tinggi maka akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga perbankan dan konsumsi masyarakat, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat dan hal tersebut juga akan berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perbankan.

## 4. Kurs Valuta Asing

Pada tahun 2011 sampai tahun 2018 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS cenderung melemah. Hal ini karena pengaruh gejolak ekonomi global. Oleh karena itu Bank BRI Syariah selaku bank devisa atau bank yang melayani perdagangan internasional harus berhati-hati terhadap perubahan dari nilai tukar tersebut karena hal tersebut dapat berdampak pada profitabilitas perbankan.

## 5. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar dari tahun 2011 sampai 2018 secara umum mengalami kenaikan. Jumlah uang beredar menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas Bank BRI Syariah.

### C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, perlu diterangkan dalam suatu rumusan masalah yang jelas untuk memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk?
3. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk?
4. Apakah kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk?
5. Apakah produk domestik bruto, inflasi, jumlah uang beredar, dan kurs valuta asing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan produk domestik bruto terhadap profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan inflasi terhadap profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan kurs valuta asing terhadap profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan produk domestik bruto, inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap profitabilitas PT. Bank BRI Syariah Tbk.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang produk domestik bruto, inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar serta pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi bagi pihak PT. BRI Syariah dalam menilai profitabilitasnya ketika ada pengaruh produk domestik bruto, inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar

b. Bagi Akademik

Sebagai referensi penelitian berikutnya terkait pengaruh produk domestik bruto, inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah serta dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.

c. Untuk Penelitian yang akan Datang

Dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya terkait dunia perbankan, khususnya terkait dengan pengaruh produk domestik bruto, inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini. Karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto ( $X_1$ ) inflasi ( $X_2$ ), jumlah uang beredar ( $X_3$ ), dan kurs valuta asing ( $X_4$ ) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah profitabilitas PT. Bank BRI Syariah tahun 2012-2018
2. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah PT. Bank BRI Syariah.

### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut.

#### **1. Secara Konseptual**

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau tumbuh dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak. Menurut Kamus Baru Bahasa Indonesia, pengaruh berarti daya kekuatan yang datang dari keadaan sekelilingnya.<sup>25</sup>
- b. Produk Domestik Bruto adalah jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi pada suatu daerah di saat tertentu.
- c. Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2000) hlm.664

- disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada harga lainnya.<sup>26</sup>
- d. Jumlah uang beredar adalah semua jenis mata uang yang berada dalam perekonomian, yaitu ialah jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum.<sup>27</sup>
  - e. Kurs valuta asing adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya uang rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.<sup>28</sup>
  - f. Profitabilitas adalah kemampuan untuk mendatangkan laba.<sup>29</sup> Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.<sup>30</sup> Sehingga analisis terhadap profitabilitas ini akan mencerminkan kinerja bank ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasional bank dalam memperoleh laba. Variabel profitabilitas ini diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

## 2. Secara Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan variabel secara operasional, secara praktik, riil dan nyata dalam lingkup obyek penelitian. Yang mana penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dan

---

<sup>26</sup> Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 147

<sup>27</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, ... hlm. 281

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 397

<sup>29</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.t: Difa Publisher, t.t), hal. 672

<sup>30</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 149

menganalisis seberapa besar pengaruh produk domestik bruto, inflasi, jumlah uang beredar dan kurs valuta asing terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah.

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab yang di setiap babnya terdapat sub-bab. Sebagai perincian dari keenam bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut.

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yang di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika skripsi.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memuat teori – teori yang relevan yang menjadi acuan dalam penelitian. Landasan teori memuat (a) kerangka teori yang didasarkan variabel – variabel penelitian, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, (d) hipotesis penelitian.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian, yakni terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel penelitian, (c) sumber data dan variabel (d) teknik pengumpulan data, serta (e) analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: (a) hasil penelitian (berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis)

#### BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat pembahasan tentang rumusan masalah

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan memuat tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka dan lampiran-lampiran